

## Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Materi Norma Pendidikan Pancasila

**Sevilla Sobbiyi Mukhnazam**  
Universitas Hasyim Asy'ari  
[sevillamukhnazam@mhs.unhasy.ac.id](mailto:sevillamukhnazam@mhs.unhasy.ac.id)

**Hawwin Fitra Raharja**  
Universitas Hasyim Asy'ari  
[hawwinfitra@gmail.com](mailto:hawwinfitra@gmail.com)

Received: 11 – 2024. Published: 05 – 2025.

### ABSTRAK

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena model ini menekankan pemecahan masalah nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi norma dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Bendungan Kudu Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Eksperimental Design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas V, yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji normalitas* dan *uji hipotesis* menggunakan *uji Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas V. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 66,40, meningkat menjadi 85,20 pada *post-test*. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya, model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menjadi alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila. Disarankan bagi guru untuk menerapkan model ini guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, serta meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Norma, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*

### ABSTRACT

The *Problem Based Learning* model was chosen because it emphasizes solving real-world problems, which can enhance students' understanding, engagement, and encourage them to think critically and independently in completing academic tasks. This study aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* (PBL) model on students' learning outcomes in the norms material in the Pancasila Education subject for fifth-grade students at SDN Bendungan Kudu Jombang. This study employed a *Pre-Experimental Design* with a *One-Group Pretest-Posttest Design*. The research sample consisted of 20 fifth-grade students, selected using the saturated sampling technique. Data were collected through tests (*pre-test* and *post-test*), observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using a normality test and a hypothesis test with the *Paired Sample t-test*. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. The average *pre-test* score was 66.40, which increased to 85.20 in the *post-test*. The paired *t-test* results showed a sig. value = 0.000 < 0.05, indicating that the *Problem Based Learning* model had a significant effect on students' learning outcomes. In conclusion, the *Problem Based Learning* model is proven to be effective in improving students' learning outcomes and can

*serve as an alternative approach in Pancasila Education. Teachers are encouraged to implement this model to create a more engaging and contextual learning experience while enhancing students' conceptual understanding and critical thinking skills.*

**Keywords :** *Learning Outcomes, Norms, Pancasila Education, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan, bukan sekadar aktivitas rutin tanpa tujuan atau perencanaan yang kurang baik. Terutama di sekolah, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Proses pelaksanaannya tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang sederhana, karena pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat menentukan arah hidupnya dan melakukan perubahan. Selain itu, pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, sama halnya pendidikan yang bergantung pada kualitas gurunya. Jika gurunya berkualitas, maka siswa nya juga akan memiliki kualitas yang baik juga.<sup>1</sup>

Model pembelajaran memiliki karakteristik khusus yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan setiap model pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu sebelum memilih suatu model dalam pembelajarannya. Menurut Hendracipta, model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar, serta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, model pembelajaran mampu menggambarkan aktivitas pembelajaran secara bertahap atau dapat dikatakan langkah demi langkah.<sup>2</sup>

Menurut Nazar, Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang memerlukan pemikiran kritis dan penerapan praktis seperti norma. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Proses ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Realitanya di Indonesia masih ditemukan beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti Pelajaran di kelas. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, hal itulah yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Harapannya, Saat ini proses pembelajaran yang sedang tren adalah pembelajaran berpusat pada siswa, jadi siswa belajar melalui aktivitas mereka sendiri. Guru hanya bertugas mendorong siswanya untuk mendapatkan pengalaman dan melakukan eksperimen sendiri menurut Kristin.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Shobrina, Ihdiana Nurin. *Pendidikan dan Perannya dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Gramedia, 2019.

<sup>2</sup> Hendracipta, *Model Pembelajaran: Konsep dan Implementasi dalam Kelas*, (Jakarta: Pustaka Edukasi, 2021), hlm. 2.

<sup>3</sup> Nazar, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 13 Gowa*, (2023), hlm. 9.

<sup>4</sup> Kristin, F., *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, (2016), hlm. 91

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa ditantang untuk berpikir kritis tentang situasi yang melibatkan norma, seperti mengidentifikasi pelanggaran norma dan mempertimbangkan akibat-akibatnya. Maka dari itu, model *Problem Based Learning* ini sangat cocok untuk pembelajaran norma karena mampu mengajarkan siswa untuk memahami, memecahkan masalah, dan menerapkan norma dalam kehidupan siswa sehari-hari. Menurut Lubis, norma adalah aturan atau ketentuan yang bertujuan menjadikan warga baik dalam masyarakat. Karakter manusia berbeda-beda, oleh sebab itu diperlukan patokan yang berupa norma dengan tingkah laku yang baik.

Norma merupakan aturan atau kaidah yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup> Norma dalam Pendidikan Pancasila mencakup norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.<sup>6</sup> Materi ini penting untuk membentuk karakter dan moral siswa sejak dini.

Hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran.<sup>7</sup> Menurut Bloom (1956), hasil belajar mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>8</sup> Model pembelajaran yang efektif, seperti PBL, dapat meningkatkan hasil belajar dengan memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.<sup>9</sup>

Dengan berbagai temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bendungan Kudu Jombang dalam materi norma. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design. Dengan jenis penelitian tersebut, akan didapatkan hasil yang lebih akurat dan benar karena dapat membandingkan dalam keadaan sebelum diberikan perlakuan.<sup>10</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bendungan Kudu Jombang yang berjumlah 20 siswa. Seluruh siswa dalam populasi ini dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya relatif kecil. Pada perhitungan uji validitas, dihitung dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows* hasil uji validitas dapat dilihat pada nilai  $r$  hitung pada *colom corrected item total correlation*. Nilai  $r$  hitung tersebut disesuaikan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  maka item soal tersebut dinyatakan valid. Untuk melihat  $r_{tabel}$  disesuaikan dengan jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas, kemudian dilihat nilai  $r_{tabel}$  pada kolom  $r$  *product moment*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$

---

<sup>5</sup>Soekanto, S. (2006). "Sosiologi: Suatu Pengantar." Rajawali Pers.156.

<sup>6</sup> Tilaar, H. A. R. (2014). "Membenahi Pendidikan Nasional." Rineka Cipta.232.

<sup>7</sup> Sudjana, N. (2005). "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar." Remaja Rosdakarya.564.

<sup>8</sup> Bloom, B. S. (1956). "Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals." Longmans Green.97

<sup>9</sup> Mayer, R. E. (2008). "Learning and Instruction." Pearson Education.65.

<sup>10</sup> Fitriani, R., *Pengaruh Penggunaan Metode UMMI Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas IV di SDN Al-Wasboya Jombang*, (2022), hlm.22

$> r_{\text{tabel}}$ ) dengan taraf signifikan 5% maka data tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data secara variabel dan seluruh responden, menyajikan data secara variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menyajikan hipotesis yang telah disajikan.<sup>11</sup> Secara keseluruhan, proses analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian, penyajian data, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan baru. Menurut Arends, *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan yang menantang siswa untuk belajar melalui permasalahan nyata, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam.<sup>12</sup>

Materi Norma dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa tentang aturan-aturan sosial yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penelitian Kristin, model PBL terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang berkaitan dengan aspek sosial dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan model PBL mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep melalui diskusi dan pemecahan masalah secara berkelompok.<sup>13,14</sup>

Selain itu, Lubis menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era digital membutuhkan pendekatan inovatif seperti *Problem Based Learning*, karena model ini mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Dengan menghadapi permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, pemahaman siswa diukur menggunakan instrumen berupa tes soal dan lembar observasi, yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Fitriani. Indikator ini mencakup aspek memahami konsep, menerapkan konsep dalam konteks nyata, serta mengevaluasi dan merefleksikan hasil pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai posttest dibandingkan pretest. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam mengajarkan materi norma kepada siswa sekolah dasar. Data nilai hasil belajar siswa yang berupa tes (*pre-test* dan *post-test*) sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Sugiyono, "Metod Penelit. Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Hal.147

<sup>12</sup> Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill, hlm. 41.

<sup>13</sup> Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Project Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, hlm. 72.

<sup>14</sup> Lubis. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), hlm. 77.

<sup>15</sup> Fitriani, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode UMMI Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas IV di SDN Al-Washoya Jombang*, hlm. 56.

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	AD	72	92
2	AJTA	68	96
3	ANR	76	92
4	DTPM	84	100
5	GEAW	64	92
6	HTS	64	88
7	MRAF	84	100
8	MHR	76	92
9	NDH	64	88
10	NPH	72	92
11	NEH	64	96
12	NA	64	84
13	NKA	72	96
14	PR	48	76
15	SAP	52	84
16	SW	64	88
17	SBF	56	80
18	SAPA	72	96
19	SAM	60	88
20	YEN	52	80
<b>JUMLAH</b>		1328	1800
<b>RATA-RATA</b>		66,40	90,00

**Tabel 1.** Nilai Hasil Pre-test Post-test

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa dari kelas eksperimen adalah 20 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal (*pre-test*) adalah 66,40 dan hasil pengerjaan soal (*post-test*) adalah 90,00.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest score	,154	20	,200*	,957	20	,480
Posttest score	,168	20	,143	,947	20	,324
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan dari perhitungan diatas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dapat disimpulkan bahwa rata-rata berdistribusi normal karena taraf signifikannya  $>0,05$ . Hasil tes pada nilai *pre-test* memiliki nilai signifikan sebesar 0,480 dan pada nilai *post-test* memiliki nilai signifikan sebesar 0,324, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

UJI	HASIL
UJI VALIDITAS	25 soal taraf signifikan
UJI RELIABILITAS	Cronbach's Alpha 0,916 > 0,6
UJI PAIRED SAMPLE TEST	Sig. (2-tailed) ,000 < 0,05

**Tabel 3.** Kesimpulan Hasil Uji

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), jadi hipotesis  $H_1$  dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa materi norma sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil analisis hipotesis dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi norma sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning*. Rata-rata hasil belajar siswa pada materi norma setelah diberikan perlakuan menunjukkan rata-rata hasil lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model *Problem Based Learning* juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional, di mana siswa lebih pasif dalam menerima materi dari guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda (2022), yang membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi norma. Hasil analisis menunjukkan t-hitung ( $5,24$ ) > t-tabel ( $2,052$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep norma.<sup>16</sup>

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi norma pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN Bendungan Kudu Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dengan rata-rata 66,40 meningkat setelah diberi perlakuan dengan rata-rata nilai *post-test* menjadi 90,00 serta uji t menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* ,000 < 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI-A Materi Norma dalam Kehidupan di SDN Jajan Tunggal III/542 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi* 14(5), 32-40.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

<sup>16</sup> Amanda. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI-A Materi Norma dalam Kehidupan di SDN Jajan Tunggal III/542 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 14(5), 32-40.

- Bloom, S. B. (1956). *Taxonomy of Education Objectives*. Longmans Green: The Classification of Educational Goals.
- Fitriani, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode UMMI Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SDN Al-Washoya Jombang. 56.
- Hendracipta. (Jakarta). Model Pembelajaran : Konsep dan Implementasi dalam kelas. *Pustaka Edukasi*.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD . *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 91.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Project Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Pehasa*, 72.
- Lubis. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI : Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group).
- Mayer, R. E. (2008). *Learning and Instruction*. Pearson Education.
- Nazar. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 13 Gowa.
- Shobrina. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III MI Darul Ulum Wates Ngaliyan.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi: Suatu Pengantar. *Rajawali Pers*.
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 147.
- Tilaar, R. A. (2014). Membenahi Pendidikan Nasional. *Rineka Cipta*.